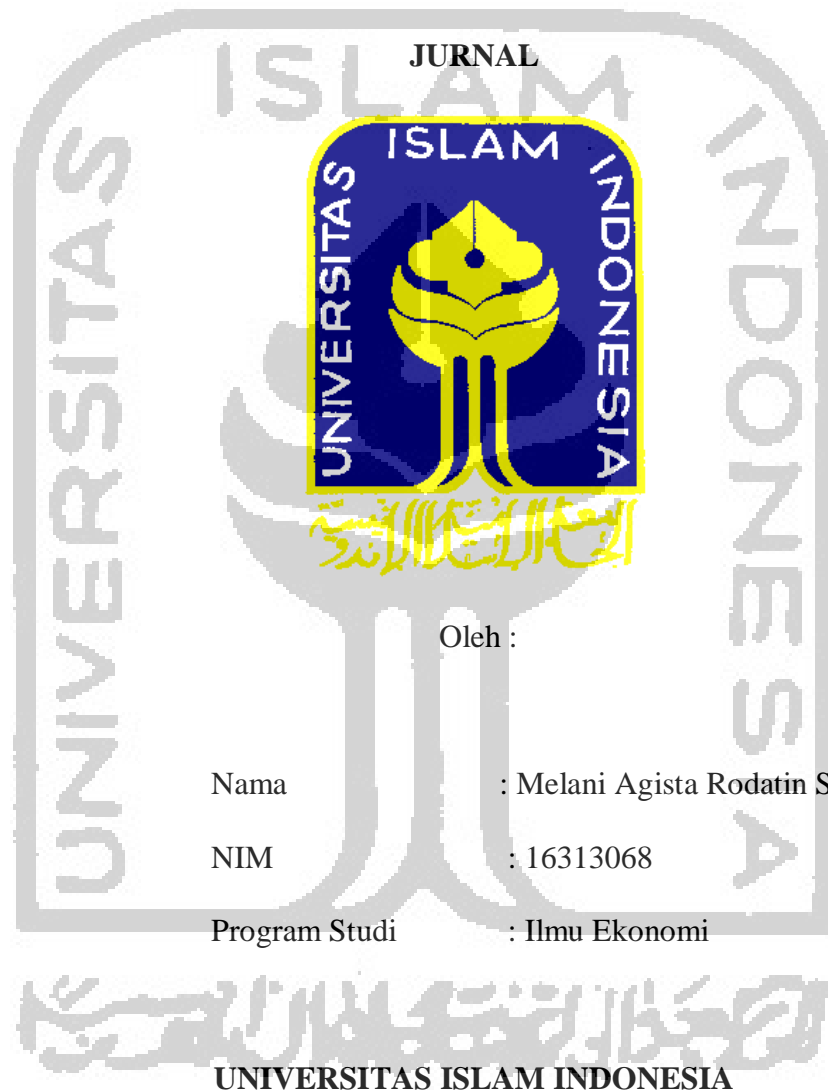


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI  
PROVINSI BENGKULU 2010-2018**



Oleh :

Nama : Melani Agista Rodatin Setiabudi

NIM : 16313068

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI  
PROVINSI BENGKULU 2010-2018

Nama : Melani Agista Rodatin Setiabudi

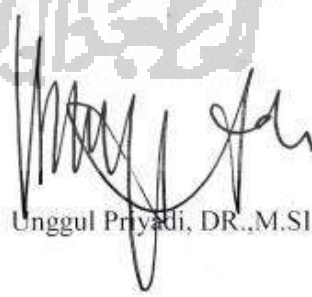
Nim : 16313068

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 November 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Unggul Priyadi, DR.,M.SI.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DI  
PROVINSI BENGKULU 2010-2018**

**Melani Agista Rodatin Setibudi**

Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

**ABSTRAK**

Skripsi memiliki judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Bengkulu 2010-2018”, dengan memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui yang mempengaruhi pengangguran yaitu pada pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi dan kemiskinan. Jenis dari penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan pada Badan Pusat Statistika (BPS) dengan *cross-section* yaitu provinsi Bengkulu dengan *time-series* yaitu tahun 2010-2018. Dengan menggunakan data pengangguran terbuka, PDRB atas harga konstan, jumlah penduduk, indeks harga konsumen (IHK), dan penduduk miskin. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial sedangkan menggunakan metode pengolahan data dengan Panel. Dengan adanya *cross-section* pada provinsi di Bengkulu dengan *time-series* pada tahun 2010-2018, dengan alat analisis *evIEWS* 9. Hasil dari pengolahan data adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Inflasi dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran,

***Kata Kunci : Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, inflasi dan Penduduk Miskin***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

#### **1.1 Latar Belakang**

“Undang-Undang No. 6 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Bengkulu masih merupakan Kabupaten di Provinsi Sumatra Selatan”. Pada tahun 1975 Kota Bengkulu memisahkan dirinya dan sekarang menjadi ibu kota Provinsi Bengkulu. Indonesia salah satu masalahnya adalah Pengangguran, telah berdampak secara langsung atau tidak langsung ke pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi, dan tingkat kemiskinan. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, aliran migrasi yang terus mengalir, dan dampak ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks. Selain itu tidak efektifnya informasi pasar kerja bagi pencari pekerjaan.

Fenomena yang diterima di Bengkulu juga terkait dengan pemutusan hubungan kerja, yang meliputi: perusahaan yang menutup / mengurangi bidang yang perlu dipertanggungjawabkan terkait dengan krisis ekonomi atau kurangnya keamanan yang kondusif, peraturan lebih banyak inventasi, proses ekspor Impor, dan lain-lain.

Judul ini dipilih karena penulis tertarik dengan masalah pengangguran di Indonesia khususnya di Bengkulu. Banyak pengangguran tersebar di Indonesia dan sulit untuk menemukan pekerjaan. Tingkat pengangguran Provinsi Bengkulu di bawah rata-rata. Pengangguran di Bengkulu naik turun pada 2010-2018, tetapi

kembali stabil pada 2016. Peningkatan tenaga kerja tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran meningkat. Perkembangan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bengkulu pada 2010-2018 naik sebesar 1,09 persen (Tabel 1).

Table 1.1  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2018**

WILAYAH	TPT DI KABUPATEN/KOTA ( Persen)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	4.59	3.46	3.62	4.61	3.50	4.90	3.30	3.70	3.50
BENGKULU UTARA	1.18	1.84	2.28	2.81	2.81	4.05	4.05	3.89	2.71
KAUR	2.42	2.42	5.14	7.79	3.80	4.73	4.73	4.73	4.73
BENGKULU TENGAH	4.14	2.67	3.83	6.69	4.90	5.97	5.97	2.27	2.27
KOTA BENGKULU	4.59	3.46	3.62	4.61	3.50	4.90	3.30	3.70	3.50

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2018

Sebagai dampak pengangguran pada pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi dan tingkat kemiskinan.

Pertama pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk meringankan, tetapi pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti bagi masyarakat miskin jika tidak disertai dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati (2009). Tingkat pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk mengurangi pengangguran. Lalu ada kesenjangan pendapatan perkapita di Bengkulu dari rata-rata nasional, jika pada 2010 PDRB di Bengkulu adalah 4,18 persen, maka pada 2012 PDRB meningkat menjadi 6,85 persen.

Table 1.2  
**LAJU PERTUMBUHAN PDRB ADHK TAHUN 2010-2018**

WILAYAH	LAJU PERTUMBUHAN PDRB ADHK DI KABUPATEN/KOTA ( persen )								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	4.18	6.85	6.83	6.07	5.48	5.13	5.28	4.98	4.99
BENGKULU UTARA	5.53	6.10	6.39	5.51	5.47	5.07	5.00	4.48	4.81
KAUR	4.19	5.08	5.45	6.09	4.81	4.96	5.28	5.00	4.97
BENGKULU TENGAH	5.64	5.57	6.12	5.59	5.46	5.01	5.00	4.95	4.97
KOTA BENGKULU	6.41	7.25	6.94	6.09	6.12	6.05	6.20	5.47	5.48

*Sumber:* BPS Provinsi Bengkulu, 2019

Yang kedua adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang menjadi faktor salah satu faktor pengangguran. Meningkatkan pertumbuhan penduduk oleh pemerintah dapat dikatakan kurang berhasil karena peningkatan populasi pada 2010-2018 sangat tinggi. Pada 2018 populasi meningkat dengan total 1.963,30 di Provinsi Bengkulu. Tingginya populasi adalah salah satu masalah pengangguran yang merupakan tanggung jawab bersama, pemerintah sebagai penyangga bagi peningkatan masyarakat untuk dalam mencari jalan keluar upaya pengangguran.

Table 1.3  
**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten / Kota di Bengkulu Tahun 2010-2018**

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN/KOTA (RIBU JIWA)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	1 715.50	1 753	1 783.70	1 814.40	1 844.80	1 874.90	1 904.80	1 934.30	1 963.30
BENGKULU UTARA	257.70	264.50	270.20	275.90	281.70	287.40	293.10	298.80	304.39
KAUR	107.90	109.80	111.40	112.90	114.40	115.80	117.30	118.60	119.95

BENGKULU TENGAH	98.30	100.60	102.40	104.20	106	107.80	109.60	111.30	113.15
KOTA BENGKULU	308.50	318	326.20	334.50	342.90	351.30	359.50	368.10	376.48

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2018

Ketiga adalah inflasi yang merupakan masalah dalam ekonomi. Terjadi karena spesifik di bidang pengangguran di setiap negara dan tidak mudah dipecahkan. Dimana pada 2014 terjadi inflasi yang sangat tinggi yaitu 10.85 persen. Hal yang dibahas itu dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terutama masyarakat miskin yang akan merasa semakin sulit untuk meningkatkan kebutuhan mereka. Karena kenaikan harga barang dan masyarakat yang tidak bekerja karena mereka tidak mendapatkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang baik.

Table 1.4  
INFLASI MENURUT KABUPATEN / KOTA DI BENGKULU TAHUN 2010-2018

WILAYAH	INFLASI DI KABUPATEN/KOTA ( Persen)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	9.08	3.96	4.61	9.94	10.85	3.25	5.00	3.56	2.35
BENGKULU UTARA	9.08	3.96	4.61	9.94	10.85	3.25	5.00	3.56	2.35
KAUR	9.08	3.96	4.61	9.94	10.85	3.25	5.00	3.56	2.35
BENGKULU TENGAH	9.08	3.96	4.61	9.94	10.85	3.25	5.00	3.56	2.35
KOTA BENGKULU	9.08	3.96	4.61	9.94	10.85	3.25	5.00	3.56	2.35

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2018.

Latar belakang dan beberapa data merupakan faktor penentu pengangguran yang terjadi di Provinsi Bengkulu, penulis mencoba untuk meneliti beberapa masalah yang akan dirumuskan. Judul penelitian ini adalah “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Bengkulu pada 2010-2018**”.

keempat, kemiskinan adalah yang terjadi di semua Negara, khususnya Negara berkembang. Dampak negatif dari kemiskinan menyebabkan banyak masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi bagi negara dan pengangguran. Kemiskinan adalah penyakit yang muncul ketika orang selalu memiliki kekurangan material atau non-material seperti kekurangan makanan, kekurangan gizi, kurangnya pendidikan, kurangnya akses ke informasi, dan defisiensi lain yang terkait dengan kemiskinan karena pengangguran.

Table 1.5  
**Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu, 2010-2018 (Kondisi Maret)**

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN/KOTA ( Persen)								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PROVINSI BENGKULU	16.4	17.36	17.51	17.75	17.09	17.88	17.32	16.45	15.43
BENGKULU UTARA	14.8	14.40	14.40	14.50	13.95	14.78	13.67	13.11	11.81
KAUR	21.2	22.26	22.65	23.25	21.96	22.87	22.36	21.54	19.40
BENGKULU TENGAH	6.4	6.49	6.52	7.24	8.22	8.33	8.71	8.41	8.20
KOTA BENGKULU	17.7	22.23	22.10	21.51	20.16	21.14	20.72	19.18	18.82

BPS: ("Kemiskinan Kabupaten/Kota Maret", "Kemiskinan Kabupaten/Kota Maret")

Provinsi Bengkulu tercatat jumlah miskin dalam tiga tahun terakhir meningkat. Melihat situasi yang patut memperhatikan ini perlu dicari faktor yang



mempengaruhi tingkat pengangguran di semua kabupaten / kota, sehingga dapat dijadikan referensi bagi setiap kabupaten / kota dalam upaya mengurangi pembelian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a) Seberapa besar pengaruh variable pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi dan kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?
- b) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran penduduk di Provinsi Bengkulu?
- c) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?
- d) Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?
- e) Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

- a) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi dan kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.
- b) Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.
- c) Untuk menganalisis pertumbuhan populasi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.

- d) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.
- e) Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bengkulu.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a) Bagi penulis, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas intelektual.
- b) Bagi Pemerintah Provinsi Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam menentukan jumlah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan peningkatan kesejahteraan, sehingga dapat ditemukan solusi yang dapat diperoleh.
- c) Sebagai bahan referensi bagi semua pihak untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama. Salah satu tugas dan persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana yaitu (S1)

### **1.4 Sistematika Penulisan**

- a) BAB I Pendahuluan : Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, serta Sistematika Penulisan.
- b) BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori : Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini

sebagai bahan acuan dan referensi awal dalam penelitian serta hipotesis penelitian.

- c) BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, definisi operasional data, metodologi pengumpulan data dan metode analisis.
- d) BAB IV Hasil dan Analisis : Bab ini berisi tentang temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.
- e) BAB V Kesimpulan dan Implikasi : Bab ini berisi kesimpulan dan analisa yang dilakukan serta implikasi yang muncul sebagai hasil kesimpulan jawaban atas rumusan masalah, sehinggadapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang telah dilakukan.

**KAJIAN PUSTAKA :**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Variable</b>	<b>Hasil</b>
Susanti (2011)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Kemiskinan Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bengkulu.	<i>Error Corection Model</i> (ECM)	-pertumbuhan ekonomi -jumlah penduduk -kemiskinan -tingkat pendidikan -investasi	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran, variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dan variabel kemiskinan

				berpengaruh terhadap pengangguran.
Adha (2012)	Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Inflasi dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu.	regresi linier berganda	-kemiskinan -tidak bekerja /pengangguran -pertumbuhan ekonomi -pertumbuhan penduduk	Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.
Sari (2013)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, dan Jumlah kemiskinan Terhadap Pengangguran di Kota Bengkulu	regresi linear berganda	-kemiskinan -pertumbuhan ekonomi -pertumbuhan penduduk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable berpengaruh terhadap pengangguran

## LANDASAN TEORI

### A. Tingkat Pengangguran Provinsi Bengkulu Periode 2010-2018.

Angka yang menunjukkan jumlah uang kepada 100 penduduk yang berada dalam kategori angkatan kerja (BPS, 2019) adalah Pengangguran Terbuka (TPT). Jumlah yang dimiliki memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan populasi. Dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang meningkat dari tenaga kerja yang bisa diperoleh dengan meningkatkan lapangan kerja di pasar tenaga kerja.

Sementara angkatan kerja itu sendiri terdiri dari dua komponen, mereka yang menganggur dan mereka yang bekerja. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara umum angkatan kerja di Provinsi Bengkulu pada periode 2010-2018 meningkatkan

kenaikan agar tidak meningkat tajam dari tahun ke tahun. Peningkatan ini karena beberapa faktor, semakin sedikit kesempatan kerja di sektor formal sehingga semakin besar jumlah cakupan yang diperoleh dari kalangan yang berpendidikan (BPS, 2003).

Pada 2015 sebesar 4,90 persen. Ini terjadi karena peluang kerja yang ada di sektor formal harus dilakukan. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan tingkat yang sangat meningkat ini disebabkan oleh peningkatan kinerja provinsi Bengkulu yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja.

#### **B. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Bengkulu Periode 2010-2018.**

Menurut BPS (2009: 447), Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah jumlah dari nilai output bersih (barang dan jasa akhir) yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi, di wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten / kota), dan dalam satu periode pengiriman tertentu (satu tahun kalender) . Kegiatan ekonomi mulai dari pertanian, pertambangan, industri pengolahan, hingga jasa. Pada Tabel 1.2, pengembangan PDRB dapat dilihat berdasarkan harga konstan Provinsi Bengkulu pada 2010-2018 yang dapat disetujui untuk berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Perkembangan PDRB Provinsi Bengkulu, yang dari 2010 hingga 2018 berfluktuasi antara 5-8 persen. Pada tahun berikutnya, situasi dan kondisi ekonomi akan mulai stabil dan pasti, tetapi karena pemerintah dan masyarakat, yang dilakukan bersama, tidak dapat dilepaskan dari krisis, yang dapat dikembangkan dan dikembangkan dan peningkatan di masa depan akan meningkatkan PDRB dengan

mengandalkan potensi. potensi yang dapat diseimbangkan dengan pembangunan yang adil yang berorientasi pada distribusi pendapatan.

### **C. Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bengkulu Periode 2010-2018.**

Pertumbuhan populasi yang cepat dan lambat di suatu daerah sangat tinggi dengan tingkat kelahiran (kesuburan) yang tinggi, kematian (mortalitas), dan pergantian populasi. Memulihkan penduduk di Provinsi Bengkulu dari tahun ke tahun selalu mengubah fluktuasi. Solusi untuk meningkatkan laju pertumbuhan penduduk telah dilakukan secara intensif oleh pemerintah Provinsi Bengkulu dan ini belum disetujui dengan sukses karena dibiayai oleh peningkatan pertumbuhan penduduk dan bahkan peningkatan telah terjadi sangat. Itu bisa dilihat pada tabel 1.3 pertumbuhan penduduk dari 2010-2018, di mana pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2013 hingga pertumbuhan penduduk berfluktuasi.

### **D. Perkembangan Inflasi Provinsi Bengkulu Periode 2010-2018**

Angka keuangan adalah indikator keuangan. Di mana mengukur tingkat perubahan harga (CPI) di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (CPI). Barang yang dikonsumsi adalah makanan rakyat yang dapat dikelompokkan menjadi empat jenis makanan, perumahan, pakaian, barang dan jasa.

Itu bisa dilihat pada Tabel 1.4. Level tertinggi di Provinsi Bengkulu pada 2014 adalah 10,85 persen. Pada tahun berikutnya, angka tren menunjukkan tren kenaikan

yang disebabkan oleh jumlah uang yang dihabiskan dan harapan serta harapan masyarakat harga naik.

#### **E. Tingkat Kemiskinan Provinsi Bengkulu Periode 2010-2018**

Kemiskinan adalah masalah yang perlu dipertimbangkan, lebih besar, lebih buruk, lebih buruk, lebih buruk, lebih rendah, dan tidak merata antara jenis kelamin dan lingkungan yang buruk (Bank Dunia, 2006). Selain itu, itu adalah masalah yang terkait dengan berbagai faktor yang saling terkait, termasuk tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.

Di Provinsi Bengkulu sendiri, kemiskinan adalah masalah yang sangat serius. Banyak penduduk di Provinsi Bengkulu digolongkan sebagai populasi miskin. Perkembangan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1.5. Berdasarkan Tabel 1.5, tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu pada 2010 adalah 18,30 persen. Dan pada tahun-tahun berikutnya pada 2011 hingga 2013, tingkat kemiskinan menurun sebesar 17 persen.

#### **METODE ANALISIS**

Adapun persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

X1 = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB AHDK) (Persen)

X2 = Pertumbuhan Penduduk (Ribu)

X3 = Inflasi (Persen)

X4 = Jumlah Penduduk Miskin (Persen)

Mempergunakan estimasi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yakni model common effects, model fixed effects dan model random effects. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, uji F digunakan untuk memilih antara model common effects atau model fixed effects, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model fixed effects atau model random effect

## HASIL DAN ANALISIS

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode Pooled Least Square (Common Effects) adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: TP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/20 Time: 17:26				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.442541	1.837374	1.873620	0.0683
PDRB	0.659926	0.192365	3.430595	0.0014
LOG(JP)	-0.777416	0.302929	-2.566327	0.0141
INFLASI	0.025571	0.055759	0.458598	0.6490
PM	0.033341	0.032134	1.037571	0.3057
R-squared	0.309389	Mean dependent var		3.892889
Adjusted R-squared	0.240328	S.D. dependent var		1.280138
S.E. of regression	1.115757	Akaike info criterion		3.161383
Sum squared resid	49.79656	Schwarz criterion		3.362123
Log likelihood	-66.13111	Hannan-Quinn criter.		3.236217
F-statistic	4.479942	Durbin-Watson stat		1.290685
Prob(F-statistic)	0.004378			



Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.309389.

### Estimasi Fixed Effect Model

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Model adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: TP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/20 Time: 17:26				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.92218	10.70264	-3.356386	0.0019
PDRB	0.604382	0.196837	3.070463	0.0041
LOG(JP)	6.799177	1.900488	3.577595	0.0010
INFLASI	0.087467	0.049703	1.759788	0.0869
PM	0.055744	0.155546	0.358374	0.7222
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.549093	Mean dependent var	3.892889	
Adjusted R-squared	0.448892	S.D. dependent var	1.280138	
S.E. of regression	0.950331	Akaike info criterion	2.912845	
Sum squared resid	32.51268	Schwarz criterion	3.274177	
Log likelihood	-56.53900	Hannan-Quinn criter.	3.047546	
F-statistic	5.479894	Durbin-Watson stat	1.975200	
Prob(F-statistic)	0.000149			

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.549093 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 54.9093 % terhadap variabel dependent.

## Estimasi Random Effect Model

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode Random Effect

Model adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: TP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/23/20 Time: 17:27				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.442541	1.564959	2.199764	0.0337
PDRB	0.659926	0.163844	4.027764	0.0002
LOG(JP)	-0.777416	0.258016	-3.013052	0.0045
INFLASI	0.025571	0.047492	0.538427	0.5933
PM	0.033341	0.027370	1.218182	0.2303
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.950331	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.309389	Mean dependent var	3.892889	
Adjusted R-squared	0.240328	S.D. dependent var	1.280138	
S.E. of regression	1.115757	Sum squared resid	49.79656	
F-statistic	4.479942	Durbin-Watson stat	1.290685	
Prob(F-statistic)	0.004378			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.309389	Mean dependent var	3.892889	
Sum squared resid	49.79656	Durbin-Watson stat	1.290685	

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode Random Effect

Model diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.309389.

## PEMILIHAN MODEL

Likelihood Ratio Test ( Chow Test )

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.784440	(4,36)	0.0034
Cross-section Chi-square	19.184212	4	0.0007

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test maupun Chi-square signifikan dengan p-value 0.0007  $\alpha$  5%, yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan mempertimbangkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effects lebih baik daripada model Common Effects, maka metode estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah model Fixed Effects.

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model Fixed Effects dan model Random Effects dalam estimasi metode data panel, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Random Effects

$H_a$  = Fixed Effects

Apabila diketahui dari nilai statistik hausman memiliki nilai probabilitas  $\alpha$  tertentu maka:

$H_0$  = ditolak ;  $H_a$  = diterima,

Jika nilai dari probabilitas  $\alpha$  tertentu,

$H_0$  = diterima ;  $H_a$  = ditolak

## Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.466429	4	0.0010

Dari hasil olah data diatas menunjukkan nilai statistik uji hausman memiliki probabilitas sebesar 0,0010  $\alpha = 5\%$ , yang berarti intersep untuk semua uni cross section tidak sama / berbeda, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan demikian metode estimasi Fixed Effects lebih tepat digunakan daripada model Random Effects.

### **Koefisien determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Koefisien determinasi ( R<sup>2</sup> ) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Fixed Effect Model menghasilkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.549093 yang berarti bahwa sebanyak 54.90% variasi atau perubahan pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya ( 46 persen ) dijelaskan oleh sebab lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

## **Uji F**

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000149 nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha=5$  persen atau 0,05) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, inflasi dan kemiskinan) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pengangguran terbuka).

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Inflasi dan Kemiskinan terhadap pengangguran 2010-2018. Dengan rumusan masalah yang sudah terjawab secara jelas dijabarkan. Dengan menggunakan data panel dan analisis regresi panel maka akan diperjelas bagaimana hasilnya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengangguran). Maka artinya besar kecilnya pengangguran dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Kemiskinan.

2. Secara parsial Perumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan inflasi menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap pengangguran.
3. Jumlah Penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Hal ini berarti semakin meningkat atau menurunnya Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Bengkulu Pengangguran yang terjadi tidak akan terpengaruh.
4. Sektor ekonomi yang berkontribusi terbesar di Bengkulu adalah pertambangan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan pengangguran.

Disebabkan karena di Provinsi Bengkulu banyak Pertambangan, namun tidak mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Bengkulu karena di mungkin banyaknya orang lain (Migrasi) yang bekerja di Bengkulu. Hal ini mungkin di Provinsi Bengkulu penduduknya tidak memiliki keterampilan umum dalam bekerja.

#### **Saran**

Mengingat pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Provinsi Bengkulu, berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian ini :

1. Menurut penelitian Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Hal ini berarti jumlah penduduk merupakan potensi sumber daya

manusia yang dapat diandalkan termasuk dalam sektor pertambangan., ketika jumlah penduduk disuatu daerah bertambah maka makin besar pula orang yang mencari pekerjaan. Untuk mendorong pengangguran dapat di lakukan dengan mencari pekerjaan dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan dan keterampilan mereka.

2. Pemerintah sebaiknya meningkatkan produktivitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga dapat mendorong penciptaan dan perluasan kesempatan kerja pada sektor lainnya serta menunjang perekonomian Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.
3. Pemerintah daerah hendaknya memacu dan mendorong dalam peningkatan PDRB berasal sektor pertambangan di Kota/Kabupaten Provinsi Bengkulu meningkatkan kemampuan penyerapan tenaga kerja Bengkulu dalam hal penguasaan pertambangan, dengan termasuk meningkatkan keterampilan dan berwirausaha